

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan al-Qur'an sebagai surah yang mulia untuk para hamba-Nya dan gaya bahasa al-Qur'an adalah variasi yang digunakan untuk mengungkapkan dan menyampaikan maksud yang Allah ingin sampaikan kepada-Nya. Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab yang memiliki kekayaan kosa kata, mencapai tingkat yang tinggi dari segi keindahan bahasanya dan sangat mengagumkan. Rangkaian al-Qur'an dan keindahan susunannya membuat takjub siapa saja yang membacanya. Manna al-Qattan mengutip Abu Bakar al-Baqilani yang mengatakan keindahan susunan al-Qur'an mengandung beberapa aspek kemujizatan.¹ Diantaranya ada yang kembali kepada kalimat bahwa susunan al-Qur'an dengan berbagai wajah dan madzhabnya berbeda dengan sistem dan tata urutan yang telah umum dan dikenal luas dalam perkataan mereka. Ia mempunyai uslub yang khas dan berbeda dengan uslub-uslub kalam biasa.

Keindahan al-Qur'an telah diakui oleh semua pihak dan banyak pula yang menjadikan al-Qur'an sebagai sasaran kajian penelitian, terlebih bagi kaum orientalis. Perlu diketahui bahwa di dalam al-Qur'an tidak ada kontradiksi dan perbedaan meski al-Qur'an membeberkan berbagai segi, seperti halnya kisah, nasihat, argumentasi, kabar gembira, dan berita duka,

¹ Manna' Khalil al-Qattan, *Mabû'uhith fi 'Ulûm al-Qur'an* (Beirut : Maktabah Wahbah, 2001), P. 260.

serta akhlaq mulia, al-Qur'an yang sedemikian banyak dan panjang, ke-*faṣāhah-annya* senantiasa indah dan serasi antara satu ayat dengan ayat yang lain, sesuai yang digambarkan oleh Allah : al-Qur'an Al-Zumar :23

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا ۗ تَتَشَعَّرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ
 ۚ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ هُدَىٰ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ
 اللَّهُ يَهْدِي بِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ ۗ مِنْ هَادٍ

Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk.²

Pembahasan mengenai bahasa, pastilah menyangkut persoalan lafal dan makna. Sebuah kata, tidak selalu memiliki satu makna, bisa jadi terdapat dua makna ataupun lebih. Begitu pula sebaliknya, tidak selalu satu makna hanya memiliki satu lafal. Inilah yang bisa dinamakan dengan istilah *musytarak* dalam istilah kebahasaan al-Qur'an.

Quraish Shihab berpendapat bahwa dalam konteks hubungan lafal dengan makna, para pakar mengamati bahwa ada lafal-lafal yang beraneka ragam dan mempunyai makna yang beragam pula, seperti lafal *insān*, *faras* dan *qalam*. Lafal-lafal yang berbeda ini masing-masing mempunyai makna tertentu yang berbeda dengan makna lafal yang lain. Macam inilah yang paling banyak dijumpai dalam bahasa Arab.

² Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Kementerian Agama Islam RI, 2019), 23.

Musytarak dapat dibagi menjadi *musytarak lafzī*, yakni kata yang memang sejak semula sudah ditetapkan oleh pengguna bahasa memiliki dua makna atau lebih, seperti kata 'ayn di atas. *Musytarak* juga bisa dibagi menjadi *musytarak ma'nawi*, yakni kata yang sejak semula digunakan sebagai himpunan dan sekian banyak hal yang menyatu, tapi berbeda-beda maknanya, seperti kata ayat yang menghimpun aneka makna, yaitu bagian al-Qur'an atau buku kebenaran nabi (mu'jizat), atau fenomena alam.

Abdul Wahab Khalaf mengartikan *musytarak* sebagai lafal yang diletakkan untuk dua makna atau lebih, di mana lafal itu menunjukkan beragam makna tersebut secara bergantian. Hal tersebut berarti lafal menunjukkan makna ini atau makna itu. Semisal contoh lafal *qurū'* ditetapkan dalam bahasa untuk pengertian suci dan haid. Abdul Wahab kembali berpendapat bahwa apabila dalam *nash* terdapat lafal *musytarak*, maka jika ia adalah *musytarak* antara makna kebahasaan dan makna terminologis secara *syar'i*, maka lafal itu wajib dibawa kepada makna *syar'i*-nya. Namun, apabila ia adalah *musytarak* antara dua makna atau lebih dari makna kebahasaannya, maka ia wajib dibawakan pada salah satu maknanya dengan suatu dalil yang menentukannya.³

Perlu diketahui bahwa keberagaman makna yang terkandung di dalam satu kata tentu saja mengandung perhatian untuk dikaji lebih mendalam dengan sebuah penelitian yang mana berguna untuk menelisik lebih jauh makna dari kata tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan dalam mengkaji makna yang terkandung di dalam sebuah

³ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu ushul fiqih*, (Mesir; Maktabah al-Dakwah al-Islamiyah. Syabab al-Azhar, tt.)108-109.

bahasa. Salah satu cabang ilmu tentang bahasa yang dapat digunakan untuk mengkaji makna kata-kata adalah semantik. Hal itu di ketahui karena semantik merupakan cabang ilmu yang mengkaji tentang makna dan simbol.⁴

Ilmu Semantik sangat berguna untuk semua masyarakat, karena ilmu Semantik ini seiring berjalanya waktu selalu mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena setiap zaman muncul sebuah kosakata atau tafsiran baru yang menyesuaikan keadaan pada masa itu. Sehingga, dalam ranah tersebutlah ilmu Semantik diperlukan agar tidak terjadi kasus salah arti atau salah tafsir. Seperti contoh perubahan kata  pada ayat 34 Surah al-Kahfi memiliki makna dasar buah-buahan. Namun, oleh Mujahid Ibn Jabbar diartikan sebagai emas dan perak atau harta kekayaan. Perubahan makna tersebut nampaknya bukan terjadi tanpa sebab, melainkan pada masa itu Mujahid Ibn Jabbar melihat kehidupan masyarakat sangat bergantung pada harta kekayaan.

Dalam penelitian ini secara analisis peneliti membahas bagaimana pengertian kata 'ayn dalam al-Qur'an, dengan menggunakan pendekatan Semantik Tosihiko Izutsu. Toshihiko Izutsu adalah salah satu pakar Ahli Semantik dunia yang menggunakan pendekatan semantik sebagai alat untuk memahami makna-makna yang ada di dalam al-Qur'an berupa kata-kata atau istilah dengan mengangkat tanda ataupun pesan yang Tuhan berikan

⁴ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana *Metodologi Tafsir al-Qur'an : Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 209.

kepada manusia.⁵ Pendekatan semantik Izutsu dipilih sebagai pendekatan dalam penelitian karena cara kerja semantiknya mencakup bahasa pada setiap makna baik makna dasar maupun makna relasional dengan menggunakan analisis semantik dan paradigmatis. Adapun istilah semantik al-Qur'an mulai populer sejak Izutsu memperkenalkannya dalam bukunya yang berjudul *“Good and Man in the koran : Semantics of the koranic Weltanschauung”*. Izutsu memberikan semantik al-Qur'an sebagai kajian analitis terhadap istilah-istilah kunci yang terdapat di dalam al-Qur'an.⁶

Dengan demikian, dari pemaparan yang telah di jelaskan di atas, secara keseluruhan problem penelitian ini yaitu penggunaan lafal dalam al-Qur'an yang mengandung kemungkinan banyak makna sesuai dengan konteks kalimatnya, dari sini peneliti mengambil judul ini dengan maksud ingin lebih mendalami ilmu semantik. Dan dengan adanya metode analisis semantik seorang penafsir dapat mengungkap pesan dan makna yang ada dalam al-Qur'an secara lebih luas dan lebih rinci.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas mengenai makna 'Ayn dalam Al-Qur'an. Peneliti mengambil sebuah rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana makna dasar lafal 'Ayn dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana makna relasional lafal 'Ayn dalam Al-Qur'an?

⁵ Toshihiko Izutsu, trans Agus Fahsi Husen, Supriyanto Abdullah dan Aminuddin, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik Al-Qur'an 3*.

⁶ Eko Zulfikar, "Makna *Ūlū Al-Albāb* Dalam Al-Qur'an", Analisis Semantik Thoshihiko Izutsu, *Jurnal Theologia* , Vol. 29, No. 1, 110-111

C. Tujuan Penelitian

Setelah di tinjau dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui makna dasar yang terkandung pada lafal 'Ayn yang di tinjau menggunakan medan semantik.
2. Mengetahui makna relasional yang terkandung pada lafal 'Ayn yang di tinjau menggunakan medan semantik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa membantu pemahaman terhadap pesan ilahi melalui kajian kebahasaan, khususnya di bidang semantik makna 'Ayn dalam al-Qur'an yang mana akan memudahkan bagi pembaca dan pengkaji untuk bisa memahami dengan benar.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan ilmu-ilmu al-Qur'an terlebih tentang ilmu kebahasaan al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dan diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan khazanah ke perpustakaan. Terutama di bidang kajian semantik yang

membahas tentang makna yang berhubungan atau berkaitan dengan lafal maupun makna 'Ayn.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka atau tinjauan pustaka ini merupakan cara untuk mengetahui informasi berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian. Baik obyeknya maupun subyeknya. Peneliti terlebih dahulu mencari karya ilmiah atau penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis, dengan mencari buku-buku di perpustakaan, menelusuri google dan mencari karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian penulis di antaranya sebagai berikut.

Diterbitkan di Jurnal Lanthanida Vol. 3 Nomor 2 Tahun 2015, Himi menyusun jurnal yang diberi nama "Optimalisasi pemanfaatan Abşār dalam menuntut ilmu dan pembelajaran" 16. Yang membedakan penelitian ini adalah penjelasan mendalam yang diberikan pada topik bagaimana mengoptimalkan visi bermakna sebagai jalan menuju seorang hamba untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas *Sama'*, *Abşar*, dan *Af'idah*. Selain itu juga berbicara tentang pentingnya peran *Abşar* dalam proses pembelajaran.⁷

Skripsi "Studi Kasus Jual Beli Mata Air di Cirahab Desa Curuggoong Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Banten: Privatisasi Mata Air Dalam Rangka Hukum Islam dan Hukum Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009" Tujuan penelitian ini adalah untuk

⁷ Himi, *Optimalisasi pemanfaatan Abşār dalam menuntut ilmu dan pembelajaran* 16.vol : 3, No 2, 2015.

mengetahui bagaimana privatisasi mata air dilaksanakan di Cirahab, bagaimana masyarakat di Cirahab menyikapi privatisasi mata air di Cirahab, dan langkah-langkah apa yang perlu diambil untuk menyelesaikan proyek penelitian kualitatif ini, yang melibatkan perbandingan hukum Islam dan lingkungan hidup terkait dengan privatisasi sumber air. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah pendekatan yuridis yang melihat permasalahan privatisasi sumber air dari sudut pandang kepentingan.

Tajassus dari sudut pandang Al-Qur'an dalam Tafsir Al-Mishbah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Merupakan skripsi Muhammad Hafiz Bin Adnan. Prinsip *Tajassus* mendasari perlunya seorang mata-mata untuk menghentikan terjadinya perbuatan jahat dengan cara memberikan informasi kepada penanggung jawab jika kita tidak mampu menghentikannya sendiri sehingga perbuatan jahat tersebut dapat dihentikan. Unsur "*tajassus*" yang dicari adalah operasi spionase yang dilakukan oleh beberapa entitas, terutama pemerintah. Kata *jassa* yang artinya mencari sesuatu secara sembunyi-sembunyi berasal dari kata *tajassus*. Di sisi lain, Islam sangat jelas menyatakan bahwa *tajassus* dilarang dalam agama berdasarkan beberapa alasan.⁸

Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sopiyanul Arifin Syarif Hidayatullah, "Menelusuri Makna Observasi dalam Tafsir Ruh al-Ma'ani: (kajian Ra'a dan Nazara pada juz 30)." Pengertian *Ra'a* dan *Nazara* merupakan salah satu wacana dalam Al-Qur'an yang menarik untuk dikaji,

⁸ Muhammad Hafiz Bin Adnan, "Tajassus dari sudut pandang Al-Qur'an dalam Tafsir Al-Mishbah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh".

menurut sudut pandang tersebut. Kedua frasa ini kaya makna, meski memiliki makna yang sama dengan “*melihat*”. Hanya baris-baris pada juz 30 yang memuat frasa *Ra'a* dan *Nazara* yang diulas penulis dalam kasus khusus ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara utuh kedua istilah Al-Qur'an tersebut. Tesis ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan karena merupakan penyelidikan tingkat wacana.⁹

Tesis Rani Hilmiyani, “Analisis Kata *Başar* dan Turunannya dalam Al-Qur'an (Studi Semantik)” Makna dasar, makna relasional pra-Qur'an, makna relasional Al-Qur'an, dan ruang lingkup semantik kata “*başar*” semuanya dimaksudkan untuk ditentukan oleh penelitian ini. Seseorang dapat menemukan konteks sosial di mana kata ini digunakan. Pengujian Teori Semantik Toshihiko Izutsu merupakan teknik semantik yang digunakan dalam penelitian skripsi ini untuk membantu pemahaman saat mengkaji pengucapan *Başar*. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dan berbentuk studi literatur atau analisis penelitian kepustakaan dengan menggunakan sumber primer dan sekunder. Istilah *Başar* muncul dalam 141 ayat dan 58 surah dalam Al-Qur'an, yang memiliki sekitar 32 varian derivasi.¹⁰

Terkait tinjauan pustaka yang telah disebutkan sebelumnya, maka tesis Hilmiyani Rani yang berjudul “Analisis Kata *Başar* dan Derivasinya dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik” paling mirip dengan penelitian

⁹ Sopiyanul Arifin Syarif Hidayatullah, “Menelusuri Makna Observasi dalam Tafsir Ruh al-Ma'ani: kajian Ra'a dan Nazara”. 30.

¹⁰. Rani Hilmiyani, “Analisis Kata *Başar* dan Turunannya dalam Al-Qur'an (Studi Semantik)”.

penulis. Persamaan terdapat pada analisis skripsi tentang Pengucapan *Baṣar* dengan menggunakan metode Semantik, yaitu Teori Semantik oleh Toshihiko Izutsu. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dan berbentuk studi literatur atau analisis penelitian kepustakaan dengan menggunakan sumber primer dan sekunder. Perbedaannya dapat ditemukan pada tujuan penelitian atau pada cara rumusan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna fundamental, makna relasional pra-Qur'an, makna relasional Al-Qur'an, dan wilayah semantik istilah ini.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori Semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu. Kata Semantik merupakan bahasa yang berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *sema* (bentuk normal) yang berarti “tanda” atau “lambang”, yang bentuk verbalnya adalah *semanio* berarti “menandai” atau “melambangkan”. Semantik disepakati sebagai sebuah istilah yang diterapkan dalam dominan linguistik yang secara spesifik menelaah atau mempelajari makna tanda-tanda linguistik dan analisis makna bahasa pada tataran morfologi, sintaksis, pragmatis, serta kontribusi fonologi dalam membantu menguraikan makna maka dari sinilah muncul berbagai istilah atau pengertian yang ditawarkan atau disajikan oleh para ahli ilmu diantaranya sebagai berikut:

1. Semantik adalah studi tentang makna, atau ilmu yang membahas makna.
2. Cabang linguistik yang objek kajiannya berfokus pada teori makna.

3. Cabang linguistik yang mengkaji syarat-syarat yang harus di penuhi oleh suatu symbol hingga ia biasa menyandang makna

Menurut Mishel Zakariyah semantic merupakan salah satu tingkah atau tataran deskriptif dalam bahasa, yang kajiannya terfokus pada apa saja yang terkait dengan makna.¹¹ Sedangkan Menurut Toshihiko Izutsu, semantik adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci dari suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhir sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan masyarakat yang menggunakan bahasa itu tidak hanya sebagai alat bicara dan berfikir tetapi lebih penting lagi, pengonsepan dan penafsiran dunia meliputinya.¹² Dalam kajian semantik Toshihiko Izutsu menggunakan beberapa langkah dalam penelitian semantik al-Qur`an, yaitu: menentukan kata yang dijadikan objek penelitian. Kemudian kata tersebut sebagai kata fokus yang dikelilingi kata kunci.

Kata ialah hal yang mempunyai peran penting dalam menentukan struktur konseptual di ruang lingkup dunia al-Qur`an. Sedangkan kata fokus adalah kata kunci yang untuk menunjukkan dan membatasi suatu bidang konseptual yang relative independen, berbeda halnya dengan kosakata yang lebih parsial, bentuk ini juga merupakan pusat konseptual dari sejumlah kata kunci. Misalnya menggunakan atau mengambil kata kunci 'Ayn yang bertempat pada suatu ayat kemudian diperoleh beberapa fungsi darinya sebagai makna rasional. Jika hal tersebut diteliti maka akan

¹¹ Mishel Zakariyah, Al-Aslunyah: 'Ilm al-Lughah al-Hadith, Beirut: Al-Muassasah al-jami'iyah li al-Dirasat wa al-Nashr wa al-Tauzi, 1983.,221.

¹² Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur`an* 3.

diketahui konsep pandangan masyarakat (*weltanschauung*).¹³ Kemudian menentukan makna dasar dan makna relasional dari kata yang di jadikan objek penelitian, yaitu kata fokus yang memahami atau membuka makna suatu kata dalam kajian semantik. Makna dasar merupakan sesuatu makna yang manapun kata itu diletakkan. Sedangkan makna relasional ialah suatu makna yang sudah ada lalu diletakkan pada posisi tertentu dalam bidang yang lebih spesifik, pada relasi yang berbeda dengan semua kata-kata yang penting lainnya dalam sistem tersebut.¹⁴

Ada dua langkah untuk mengetahui makna relasional, yaitu: *Pertama*, Analisis sintagmatik yaitu suatu analisis yang berusaha untuk menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata depan dan belakang dari kata yang sedang dibahas di bagian tertentu. *Kedua*, Analisis paradigmatis yaitu suatu analisis yang mengkomparasikan kata atau konsep tertentu dengan kata atau konsep yang serupa atau yang bertentangan.¹⁵ Kemudian Izutsu menggunakan sejarah istilah-istilah kunci al-Qur`an, yaitu: Sinkronik adalah mengkaji suatu bahasa pada suatu zaman kosa kata dari perspektif tertentu yang terbatas hanya pada satu waktu tertentu. Telaah atau kajian makna suatu kata tertentu dengan kajian sinkronik bisa dilakukan dengan menelaah makna dasar (*basic meaning*) dan relasional (*relational meaning*). Diakronik adalah pendekatan yang dilakukan untuk melakukan studi atas fenomena kebahasaan sesuai dengan

¹³ Mufidah dan Muhammad Asif, "Makna *Tāghūt* Dalam Al-Qur`an: Analisis Semantik, *Al-Itqan*. Vol. 3, No. 1, 63.

¹⁴ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur`an* 12.

¹⁵ Moh. Matsna HS, *Kajian Semantik Arab klasik dan kontemporer*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2016), 54.

urutan sejarah. Kajian diakronik bahasa berkaitan dengan variasi, ragam atau dialek suatu bahasa yang hidup dari masa ke masa. Izutsu membagi tiga periode al-Qur`an ; 1) *Pra-Qur`anik*, 2) *Qur`anik*, 3) *Pasca Qur`anik*.

Karena pada intinya penelitian ini merupakan telaah terhadap *weltanschauung* al-Qur`an melalui kosa katanya. Hal ini tersebut pada hakikatnya akan menentukan arah pembicaraan yang akan kita lakukan. Sejarah istilah-istilah kunci al-Qur`an hanya mencakup masa pra-Islam, yakni bagian dari masa pra-Islam yang perlu dilakukan untuk tujuan khusus ini, sepanjang hal tersebut dapat memberikan kejelasan terhadap pembentukan makna kata-kata dasar. Bagaimanapun, perkembangan sejarah makna kata pada masa pasca al-Qur`an tidak memiliki kaitan langsung dengan persoalan yang sedang kita bicarakan.¹⁶

G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang sumber perolehannya adalah perpustakaan baik berupa buku, jurnal, internet, dan karya ilmiah atau literatur lainnya.¹⁷ yang sekiranya tulisan atau karya tersebut dapat mendukung serta menopang terkumpulnya data yang dicari. Tentu saja berdasarkan selektif terhadap rujukan yang digunakan, agar terjamin kredibilitasnya.

¹⁶ Ibid, 31.

¹⁷ Evra Willya, Dkk, "Senarai Penelitian Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural" (Yogyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018), 137.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kebahasaan, yakni merupakan sebuah pendekatan dalam suatu penelitian yang lebih menekankan pada aspek kebahasaan. Peneliti berupaya menganalisis teks al-Qur`an dari sisi kebahasaannya dengan menggunakan semantik sebagai alat analisisnya atau metodologinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini menggunakan data-data kepustakaan, karena menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah penggunaan kata 'Ayn. Penulis akan menggunakan teori semantik dalam menganalisis struktur teks al-Qur`an, dalam hal ini adalah ayat-ayat yang berhubungan dengan 'Ayn.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif biasa diartikan sebagai metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam, lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut yang di dalamnya merupakan jenis-jenis penelitian yang bersifat deskriptif, dengan proses menemukan makna awal, makna asli yang terkandung pada suatu kata tersebut lalu dengan adanya makna baru yang diberikan pada suatu kata karena perubahan keadaan tertentu.

Penelitian ini juga memakai library research yang merupakan penelitian yang objeknya dicari dengan berbagai informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen. Sedangkan Penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang

berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua bagian yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah al-Qur`an yang di dalamnya memuat ayat-ayat yang berhubungan dengan kata 'Ayn dalam al-Qur`an yang terdapat di 13 ayat dari beberapa surat yang berbeda. Dalam menentukan makna dasar kita menggunakan kamus Arab menjadi sumber primer seperti *al-Muhith*, kamus *Mufrodāt al-fāz al-Qur'an*, *Mu'jam al wajiz* dan dalam kamus *lisan al-arabic*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder merupakan prosedur data lain yang berkaitan dengan pokok masalah. Hal ini bisa diambil dari buku-buku atau kitab- kitab yang di dalamnya terdapat penjelasan tentang makna kata 'Ayn dan kamus-kamus Arab, artikel maupun media impormasi Islam yang berkaitan dengan judul penelitian atau dengan jurnal-jurnal. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa Himi menyusun jurnal yang diberi nama "Optimalisasi pemanfaatan Abşār dalam menuntut ilmu dan pembelajaran", Tesis "Studi Kasus Jual Beli Mata Air di Cirahab Desa Curuggoong Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang

Banten: Privatisasi Mata Air Dalam Rangka Hukum Islam dan Hukum Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009” , Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Sopiyanul Arifin Syarif Hidayatullah, “Menelusuri Makna Observasi dalam Tafsir Ruh al-Ma’ani: (kajian Ra’a dan Nazara pada juz 30).” Tesis Rani Hilmiyani, “Analisis Kata Baṣār dan Turunannya dalam Al-Qur'an (Studi Semantik)" Makna dasar, makna relasional pra-Qur'an, makna relasional Al-Qur'an, dan ruang lingkup semantik kata " baṣar". serta buku-buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah lainnya yang membahas tentang semantik al-Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sadap yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara menyadap penggunaan bahasa lisan dari informan. Data diperoleh dengan cara mendokumentasikan (merekam) percakapan yang dilakukan informan lewat kegiatan role play. Selain teknik sadap peneliti juga menggunakan teknik simak catat yaitu Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan metode simak bebas libat cakap dan catat. Metode simak bermakna memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005: 92). Dan untuk mengumpulkan data-data tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menelusuri kata ‘Ayn dalam al-Qur`an serta derivasi dari lafal tersebut dengan menggunakan penerjemahan kemenag edisi

penyempurnaan 2019, Depag-RI, Al-Qur'an Terjemahan Indonesia agar mempermudah dalam menggumpulkan data yang diharapkan atau di butuhkan.

- b. Peneliti mencari makna dari lafal 'Ayn dalam al-Qur'an, hal ini dilakukan dengan menelusuri berbagai kitab-kitab tafsir, baik kitab tafsir yang bersifat modern maupun kontemporer, serta buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh penulis.

4. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah di dapat, deskriptif analisis yang bersifat kualitatif adalah metode pokok yang digunakan untuk menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan topik pembahasan tersebut. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- a. Setelah mengetahui objek yang dibahas penulis akan mencari makna dasar dari kata 'Ayn. Makna dasar adalah makna yang nyata atau jelas yang didapatkan dalam kamus arab seperti *al-Muhith*, kamus *Mufrodat alfāz al-Qur'an*, *Mu'jam al wajiz* dan dalam kamus *lisan al-arobic*.
- b. Menelusuri makna relasional dengan cara dua langkah yaitu:
 - Pertama*, Analisis sintagmatik yaitu suatu analisis yang berusaha untuk menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata depan dan belakang dari kata yang sedang dibahas di bagian tertentu. *Kedua*, Analisis paradigmatic yaitu suatu analisis yang mengkomparasikan kata atau konsep

tertentu dengan kata atau konsep yang serupa atau yang bertentangan tersebut berdasarkan histori al-Qur`an baik masa pra-Qur`anik maupun masa pasca Qur`anik. Kemudian mencari kesimpulan dengan *weltanschauung* atau pandangan dunia pada kata 'Ayn.

- c. Menyimpulkan hasil dari makna dasar dan makna relasional mengenai ayat-ayat 'Ayn dalam al-Qur'an yang telah dicari.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berjudul "*Analisis Makna 'Ayn Dalam Al-Qur'an (Studi Semantik Toshihiko Izutsu*" dibagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori semantik al-Qur'an. Dalam pembahasan ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab yang pertama berisi kajian semantik yang meliputi pengertian semantik, sejarah dan perkembangan ilmu semantik. Sub bab kedua berisi teori semantik menurut Toshihiko Izutsu.

Bab III berisi pembahasan analisis ayat-ayat 'ayn dalam al-Qur'an. Dalam pembahasan terdiri dari tiga sub-bab, *Pertama* Analisis makna dasar kata 'Ayn dalam al-Qur'an. *Kedua* analisis makna relasional kata 'Ayn dalam al-Qur'an. *Ketiga* penjelasan pengertian dari makna dasar dan makna relasional kata 'Ayn dalam al-Qur'an.

Bab IV berisi penutup yang berisikan kesimpulan penafsiran ayat-ayat tentang *'Ayn* dalam al-Qur'an dengan pendekatan Toshihiko Izutsu. Kemudian saran yang dapat diambil sebagai masukan guna untuk memperbaiki skripsi ini.

